

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.⁴⁷ Data penelitian bersifat deskriptif, data berupa narasi, cerita, penuturan informan, dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, perilaku, *gesture*, mimik wajah dan banyak hal lainnya yang tidak didominasi oleh data yang berbentuk angka-angka sebagaimana penelitian kuantitatif.⁴⁸ Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian.⁴⁹ Peneliti tidak berupaya untuk mengkuantifikasikannya atau menangkap apa yang terungkap dari data yang telah dikumpulkan, karena peneliti perlu menginterpretasikan data yang mana kata dan perbuatan manusia yang mendalam dan bervariasi.

Terdapat dua alasan peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif. Pertama, menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini terbaik di bidang kajiannya. Kedua, peneliti menggunakan metode penelitian

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 11.

⁴⁸ M, Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT. Glora Aksara Pratama, 2009), 35.

⁴⁹ Bungin dan Burhan, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 21.

ini karena sifat dari masalah yang akan diteliti.⁵⁰ Pertimbangan lain dalam menggunakan metode ini adalah permasalahan dan fakta yang ditemukan akan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diperoleh berupa data kualitatif, bukan hitungan matematis, sehingga hasil penelitian tentang suatu fenomena yang diharapkan dapat terungkap secara jelas dan mendalam.

Dalam melakukan penelitian kita dapat menggunakan berbagai metode dan rancangan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, sifat masalah serta berbagai alternatif yang mungkin digunakan. Sehubungan dengan hal itu, maka dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif yang digunakan apabila bertujuan untuk menjelaskan atau mesdeskripsikan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, peneliti mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Seperti yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, penelitian deskriptif adalah memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun atau mengklasifikasinya, kemudian menganalisa serta menginterpretasikannya.

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu strategi dan metode analisis data kualitatif yang menekankan pada kasus-kasus yang terjadi pada objek analisis.⁵¹

⁵⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

⁵¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 11.

Alasan pemilihan pendekatan studi kasus karena membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Studi kasus dapat dibedakan dalam beberapa tipe, yaitu:

1. Studi kasus intrinsik, artinya penelitian dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep, teori, ataupun menggeneralisasikan.
2. Studi kasus instrumental, artinya penelitian pada suatu kasus unik tertentu, dilakukan untuk memahami isu dengan baik, juga untuk mengembangkan dan memperhalus teori.
3. Studi kasus kolektif, artinya suatu studi kasus instrumental yang diperluas sehingga mencakup beberapa kasus.⁵²

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis studi kasus intrinsik. Studi kasus intrinsik merupakan penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu studi kasus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep, teori ataupun tanpa upaya menggeneralisir.

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian yang difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau

⁵² E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: LPSP3, 2017), 108-109.

pimpinan pendidikan, sekelompok pendidik, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep.

Bentuk penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang penuh ragam informasi dan lebih berharga. Oleh sebab itu, berangkat dari tema atau topik yang ada, peneliti menggunakan pola ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variabel penelitian, yaitu Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Insan Terpadu Sumberanyar Paiton.

B. Tahap-tahap Penelitian

a. Tahap pendahuluan atau persiapan

Tahap awal yang perlu dilakukan adalah tahap pendahuluan, yaitu pengumpulan buku-buku serta berbagai teori yang identik dengan Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan proses penyusunan proposal, yang dilanjutkan dengan seminar proposal, hingga akhirnya disetujui oleh Dosen Pembimbing.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap persiapan, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan.

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dapat diperoleh dari lokasi penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahap berikutnya adalah peneliti menyusun data-data yang terkumpul dan didapatkan dari lokasi penelitian secara detail dan sistematis sehingga data tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh pembaca dan mampu diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap pelaporan

Setelah melalui tahap-tahap diatas, peneliti melakukan tahap terakhir yaitu tahap pelaporan. Pada tahap ini, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri serta komponen-komponen yang ada di dalam SMP Insan Terpadu, diantaranya: kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik di SMP Insan Terpadu. Peneliti disini sebagai instrumen yang melakukan beberapa tahap, seperti observasi, mengolah data serta memverifikasi data dan menganalisis data terkait dengan yang ada di tempat penelitian. Selain itu, objek penelitian diantaranya: kepala sekolah SMP Insan Terpadu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, para siswa di SMP Insan Terpadu, dan berbagai komponen yang ada di sekolah tersebut untuk dijadikan bahan penelitian.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “Kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen lain berupa foto, data statistik dan sebagainya”.⁵³

Berdasarkan definisi dari sumber data, Arikunto mengemukakan bahwa “Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh”.⁵⁴

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

a. Sumber data utama (*primer*)

Data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data tersebut diantaranya:

- 1) Kepala sekolah SMP Insan Terpadu
- 2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Siswa kelas VIII SMP Insan Terpadu

b. Sumber data tambahan

Data tambahan adalah data di luar kata-kata dan tindakan, yakni data tertulis. Bahwa dilihat dari segi tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku, majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi maupun dokumen pribadi.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 112.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 129.

Adapun teknik pengambilan sumber data dari penelitian ini adalah menggunakan teknik bola saju (*Snow Balling Sampling*). Yang dimaksud teknik bola salju menurut Arikunto bahwa:

“Peneliti memilih responden atau sampel secara berantai, jika pengumpulan data dari responden atau sampel ke-1 sudah selesai, peneliti meminta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, begitu pula dengan responden ke-2 memberikan rekomendasi untuk responden ke-3 dan seterusnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan”.⁵⁵

Berdasarkan sumber data tersebut, maka sumber data utama yang menjadi kunci (*Key Informan*) dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), beliau adalah yang memberikan arahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberikan rekomendasi kepada informan lainnya. Sehingga semua data-data yang dibutuhkan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi yang dilakukan peneliti untuk menyimpulkan data yang valid dari responden, serta

⁵⁵ *Ibid.*, 33.

bagaimana peneliti dapat menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data, kemudian diambil kesimpulan.

Dalam proses pencarian data, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi dapat diartikan sebagai studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁵⁶ Metode yang digunakan dengan cara pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁵⁷ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMP Insan Terpadu. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh data-data yang diperlukan dengan cara mengamati, memperhatikan dan mencatat upaya guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada materi Pendidikan Agama Islam agar suasana kegiatan pembelajaran menjadi aktif, inspiratif, dan menyenangkan. Di samping itu, metode ini juga bertujuan untuk mengamati perkembangan motivasi belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam setelah metode *Outdoor Study* diterapkan.

b. Interview (wawancara)

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 143.

⁵⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 168.

Interview adalah proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga sendiri, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi secara langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang terbuka (*manifest*).⁵⁸

Di langkah kedua ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa sumber data (informan). Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan secara luas dan mendalam dengan cara wawancara kepada beberapa informan selaku sumber data agar dapat menggali informasi dengan sebenarnya untuk mengisi data dalam penelitian ini. Adapun pada langkah ini peneliti, menyiapkan daftar pertanyaan dan rencana perekaman aktivitas objek penelitian, dimana sumber data (informan) yang akan peneliti wawancara meliputi:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah
- 2) Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Wawancara dengan siswa kelas VIII
- 4) Wawancara dengan WaKa. Kurikulum
- 5) Wawancara dengan WaKa. Sarana Prasarana.

c. Dokumentasi

⁵⁸ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 89.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data-data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dalam hal ini, Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁹

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data-data tentang lokasi penelitian dan data lain yang berhubungan dengan pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini, seperti penelitian lapangan. Peneliti mencoba menganalisa, serta memahami secara mendalam tentang Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, sehingga penulis memperoleh data yang *valid*.

F. Teknik Analisis Data

- a. Display data, yaitu data yang telah dipilah, disisihkan serta diatur menurut kelompok atau kategori data, serta disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, data juga ditampilkan kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat proses reduksi data.
- b. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung,

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, 231.

dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan tempat penelitian.

- c. Kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarahannya dan sebab-akibat.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan (*filter*) dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahapan tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data.

Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai, maka akan segera dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Untuk memperoleh keabsahan temuan, perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan)

Persistent Observation adalah mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap obyek penelitian, guna memahami gejala secara lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁶⁰ Dalam hal ini, berkaitan dengan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Ibid.*, 330.

Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut.⁶¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang Penerapan Metode *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (pada hasil observasi) hasil wawancara dengan beberapa informan atau responden.

c. *Peerderieting*

Peerderieting adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶²

⁶¹ *Ibid.*

⁶² *Ibid.*